

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH  
DASAR REMANG KETIKE JAYA BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**Yanti Asmara  
NIM. 140201006**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DASAR REMANG KETIKE  
JAYA BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

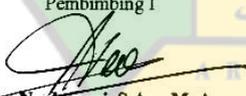
**YANTI ASMARA**

NIM: 140201006

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

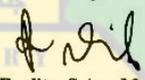
Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Nurhavani, S.Ag., M. Ag.**

NIP. 197310092007012016

Pembimbing II

  
**Realita, S.Ag., M. Ag.**

NIP. 197710102006042002

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH SD  
REMANG KETIKE JAYA BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 9 Januari 2020  
13 Jumada AL Awwal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

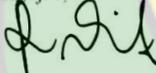
Ketua,

  
**Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197310092007012016

Sekretaris,

  
**Mujiburrahman, S.pd.I, MA**

Penguji I,

  
**Realta, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197710102006042002

Penguji II,

  
**Muhajir, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S. H, M. Ag**  
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanti Asmara  
NIM : 140201006  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah SD Remang Ketike Jaya Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Yanti Asmara

## ABSTRAK

Nama : Yanti Asmara  
NIM : 140201006  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah  
Tebal Skripsi : 66 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Pendidikan Orangtua, Prestasi Anak

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Namun, di SD Remang Ketike Jaya, ditemukan anak-anak yang berprestasi, yang orang tuanya berpendidikan rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji tentang adakah pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Sekolah SD Remang Ketike Jaya Bener Meriah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi tentang tingkat prestasi belajar anak dan pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) dan data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai rapor. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa dan siswi, sample penelitian adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 63 orang. Hasil penelitian ditemukan bahwa, hasil Prestasi belajar siswa SD Remang Ketike Jaya, menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 63, sebanyak 5 orang mempunyai prestasi belajar tinggi (7,93%), 20 orang mempunyai prestasi belajar sedang (31,74%) dan 38 orang mempunyai prestasi belajar rendah (60,31%). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maka nilai rata-rata siswa Sekolah SD Remang Ketike Jaya Bener Meriah memiliki tingkat belajar yang rendah. Adapun pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak, berdasarkan uji regresi linear sederhana adalah 0,530. Jadi  $0,530 > 0,05$ . Sehingga  $p\text{-value} > \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh dari latar belakang orangtua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
2. Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan ibu Realita, S.Ag, M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.

5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Karimidan Ibunda Nursiahatas segala kasih sayang,motivasi, dukungan dan bimbingannya,kemudiankepadaadiktercintaSuci Sahara, Umi Hani, Yarhamna, Muhammad Wildan Ihsani, dan Zakia Putri serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala SekolahDasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah, beserta para pengajardanstaf, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Unit 1, telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin YaRabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 5 Desember 2019  
Penulis,

Yanti Asmara

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Hipotesis.....	7
<b>BAB II: PENDIDIKAN ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI .....</b>	<b>8</b>
A. Latar Belakang Pendidikan Orangtua.....	8
B. Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	20
C. Macam-Macam Tipe Prestasi Belajar.....	25
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar.....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	43
B. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	46
C. Prestasi Belajar Anak-Anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya.....	49
D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak.....	56

E. Analisis Data dan Interpretasi Data .....	59
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

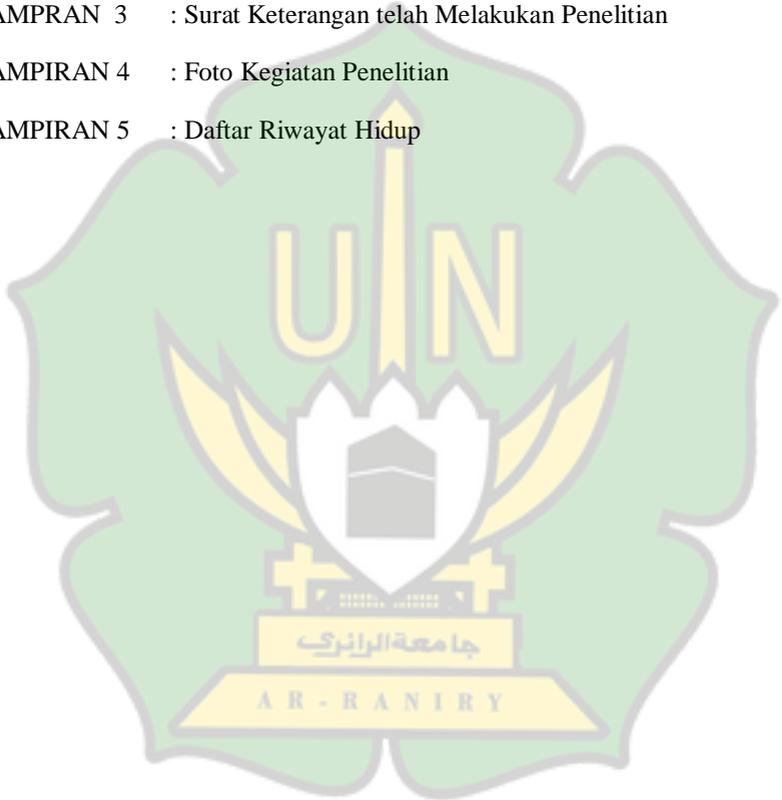


## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana SD Negeri Remang Ketike Jaya .....	44
Tabel 4.2	Jumlah Siswa dan Siswi SD Remang Ketike Jaya.....	45
Tabel 4.3	Daftar Nama Tenaga Kerja SD Negeri Remang Ketike Jaya.....	46
Tabel 4.4	Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua SD Negeri Remang Ketike Jaya .....	47
Tabel 4.5	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester Kelas II.....	48
Tabel 4.6	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester Kelas III.....	49
Tabel 4.7	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester Kelas IV .....	50
Tabel 4.8	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester Kelas V.....	51
Tabel 4.9	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester Kelas VI .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak aspek yang berkaitan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku manusia kearah yang beradab. Pendidikan sangat memegang peranan yang penting untuk menjalin kelangsungan hidup suatu bangsa. Salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orangtua dalam lingkungan keluarga sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anak-anaknya.<sup>1</sup>

Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatan anak, dan mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan akhlak mulia demi kebahagiaan anak di dunia dan akhirat. Anak yang lahir kedunia ini merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua dan sejak lahir telah diberikan potensi fitrah untuk beriman dan bertauhid kepada Allah semata.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري)<sup>3</sup>

Artinya: “Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah Saw bersabda, setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka

---

<sup>1</sup>Syafril, Zeihendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 38.

<sup>2</sup>Abdul Kodir, Ahmad Fauzi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 78.

<sup>3</sup>Bukhari, *Shahih Bukhari*, jilid 1, (Beirut : Darussa`adah, 2011), h. 235.

orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi". (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadist di atas M. Thalib menjelaskan bahwa pada orang tua terletak kewajiban dan peranan penting terhadap pendidikan dan melindungi anak-anaknya dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama yaitu dengan menanamkan pendidikan Islami pada anak.<sup>4</sup> Oleh karena itu, orang tua harus menjadi *roll model* yang baik untuk anaknya sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairi bahwa:

Orang tua yang mendidik anaknya untuk berbuat baik dalam memberikan keteladanan kepada anak, maka anak akan mencontoh perilaku orang tuanya dengan baik. Sebaliknya, bila anak tidak mendapatkan keteladanan yang baik dari orang tuanya atau orangtua bersifat apatis terhadap anaknya, maka anak akan cenderung ke arah yang tidak baik.<sup>5</sup>

Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam membina dan membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia, karena baik buruknya akhlak seorang anak tergantung dari orang tuanya. Anak yang lahir belum ada pengaruh apa-apa, dan jiwanya dalam keadaan kosong dan bersih dari semua pengaruh, orang tuanyalah yang pertama mengisi jiwa anak tersebut dengan pendidikan.

Untuk mencapai pendidikan anak yang berprestasi, orang tua harus dibekali ilmu pengetahuan sehingga memudahkan orang tua membimbing anak dalam belajar. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya lebih maju dari dirinya, begitupun dengan pendidikan anaknya. Dalam hal ini,

---

<sup>4</sup>M.Thalib, *Memahami 20 Sifat Orang Tua*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2000), h. 80.

<sup>5</sup>Zuhairi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 180.

penulis berasumsi bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi anak. Kesadaran orang tua tentang urgensi pendidikan anak akan menimbulkan kepedulian orang tua terhadap aktivitas belajar anak seperti membimbing anak dalam belajar. Di samping itu, orang tua akan berusaha memfasilitasi pendidikan anaknya di sekolah baik dari sarana maupun pendampingan belajar di rumah.

Asumsi penulis di atas sesuai dengan penelitian Ida Susanti, yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap belajar anak dengan prestasi belajar anak baik dengan atau tanpa dipengaruhi variabel lain, sehingga dapat dikatakan juga bahwa semakin menurun perhatian orang tua terhadap belajar, siswa maka akan semakin menurun pula prestasi belajar anak.<sup>6</sup>

Demikian juga dengan penelitian Cholilah menjelaskan orang tua yang berpendidikan tinggi kemungkinan besar prestasi yang diraih anaknya akan lebih baik, karena selalu dalam bimbingan dan pengawasan. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mereka hanya sebatas menyuruh belajar dan mengawasi dikarenakan keterbatasan ilmu.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian dan data empiris di atas, terlihat dengan jelas bahwa pendidikan orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi anak. Namun di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya, ditemukan anak-anak yang berprestasi, yang orang tuanya berpendidikan rendah.<sup>8</sup> Keadaan ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini, karena sekolah tersebut

---

<sup>6</sup>Ida Susanti, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Anak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas II SMUN 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 1995/1996", *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 1996), h. 87.

<sup>7</sup>Cholilah, "Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa MI Hayatul Islam Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2006/2007", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), h. 82.

<sup>8</sup>Observasi di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya pada tanggal 25 Mei 2019

mempunyai latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda, sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul ” Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah Dasar remang ketike Jaya Bener Meriah ”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi prestasi belajar anak-anak di Sekolah Dasar remang ketike Jaya?
2. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prestasi belajar anak-anak di Sekolah Dasar remang ketike jaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak di sekolah
- 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian lainnya di bidang psikologi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama untuk peneliti pribadi yang nantinya akan menjadi calon orang tua nantinya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan penulis agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak disekolah.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dan penafsiran pada pembaca tentang istilah yang ada dalam judul proposal ini, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam proposal ini.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, latar belakang adalah “Dasar (alasan) suatu tindakan atau perbuatan; motif”.<sup>9</sup> Sedangkan pendidikan adalah “Perbuatan (hal, cara)”.<sup>10</sup> Latar belakang pendidikan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua yang lebih fokus pada jalur pendidikan formal.

---

<sup>9</sup>Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesi untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 268.

<sup>10</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 291.

## 2. Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Orang diartikan sebagai “Manusia, orang-orangan, tiruan orangan, seorang diri”. Sedangkan Tua adalah diartikan “Sudah lama hidupnya, lawan muda”.<sup>11</sup> Menurut Miami, “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>12</sup> Orang tua yang penulis maksudkan adalah ayah dan ibu yang melahirkan atau orang yang bertanggung jawab mendidik dan mengasuh anak pada saat itu, yang dapat menjadi panutan yang baik untuk anak-anak.

## 3. Prestasi Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah “Hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan”.<sup>13</sup> Anak adalah “Keturunan”.<sup>14</sup> Menurut Nana Sudjana, prestasi adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, di mana hanya dengan memulai belajarlah manusia mengaktualisasikan diri dari lingkungannya.<sup>15</sup>

Prestasi anak yang penulis maksudkan adalah penilaian hasil belajar (rapor) nilai yang di peroleh siswa siswi di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya yang didapat oleh anak di sekolah.

---

<sup>11</sup>J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... h.135.

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 8.

<sup>13</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, cet. ke-5, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 666.

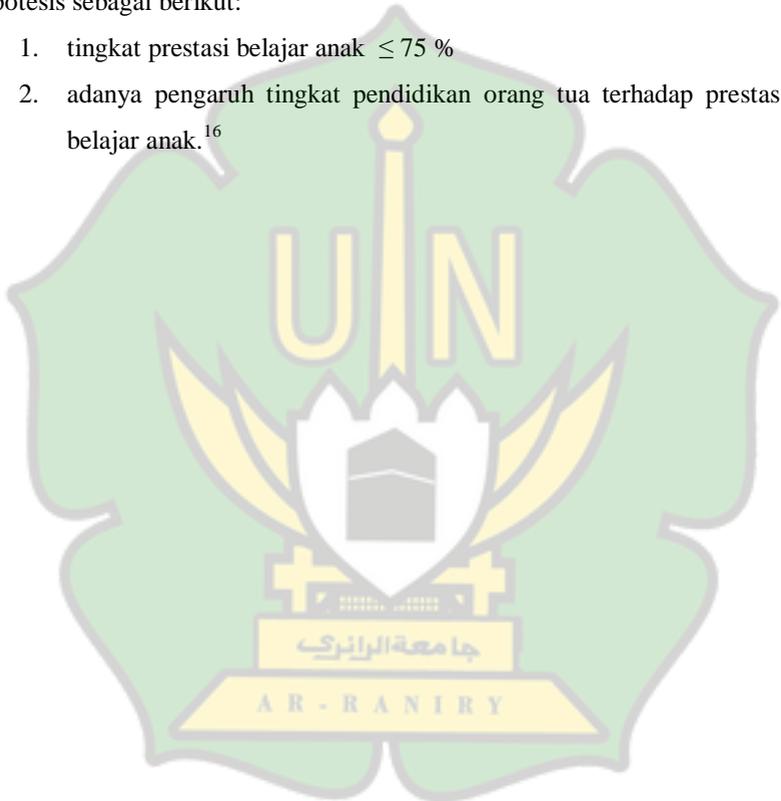
<sup>14</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, ... h. 35.

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 13.

## F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. maka pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. tingkat prestasi belajar anak  $\leq 75\%$
2. adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI TENTANG PENDIDIKAN ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI**

#### **A. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

##### **1. Pengertian Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Orang tua ialah Orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli), orang-orang yang dihormati di kampung”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut A.H. Hasanuddin orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.<sup>2</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang memelihara anak-anaknya dari kecil sampai besar dengan penuh cinta dan kasih yang mereka berikan untuk anaknya. Orangtua merupakan pengertian umum dari ayah ibu kandung. Namun orangtua bukan selalu dalam artian yang melahirkan. Orang yang merawat

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1022.

<sup>2</sup>A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash 1984), h. 155.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

kita dari kecil sampai dewasa menyayangi kita tanpa ada perbedaan juga dikatakan sebagai orang tua, baik orangtua asuh atau orangtua angkat itu juga dinamakan keluarga.

Menurut Munib, “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga”.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak lepas dari orang tua dan saudara sedarah yang ada dalam lingkungan ini yang akan menjadi pelindung, pendidik serta orang yang akan mengayomi dalam keadaan susah dan senang meraka akan memastikan ada di depan untuk mendukung apapun yang kita lakukan selama apa yang dilakukan bernilai positif, lingkungan pertama yang ditemui anak selaku pendidik yang sebisa mungkin akan mengajarkan yang terbaik kepada anak-anaknya supaya anak tidak kekurangan apapun semenjak belum dilahirkan ke dunia oleh orang tua dan keluarganya untuk menyambutnya.

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan anggota keluarganya sendiri. Keterlibatan orangtua merupakan proses keterlibatan keluarga yang meliputi sikap, nilai-nilai, dan praktik orangtua dalam membesarkan anak. Serta partisipasi orangtua dalam aktivitas yang berpusat pada anak dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak.

---

<sup>4</sup>Munib dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press 2011), h. 77.

Menurut Soelaeman dalam buku Shochib “Upaya orangtua dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dirinya, perlu diarahkan pada empat hal, yaitu: (1) Pribadi orangtua yang konkret (2) Pribadi anak yang konkret, (3) Situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan (4) Arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya. Keempat fenomena ini dapat dijadikan instrumen untuk mengungkapkan pola pertemuan dan komunikasi antara anak dan orang tua”.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas upaya orang tua dalam mengasuh anak-anaknya memang harus memiliki pondasi dan dasar yang baik yang dimiliki orang tua dari diri sendiri sehingga mudah diajarkan kepada anak-anaknya supaya yang diajarkan benar benar masuk kedalam fikiran anak dan selalu melekat di memori anak. Pendidikan terhadap anak menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan keluarga menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik kodrati. Hubungan kekeluargaan yang dekat dan didasari oleh kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas merupakan faktor utama bagi orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Hubungan keterlibatan antara orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai si terdidik dengan maksud bahwa orangtua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar kemampuan yang ada pada dirinya Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memang bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua biologis ada

---

<sup>5</sup>Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 14.

<sup>6</sup>Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 21.

campur tangan orang lain dalam mendidik sebut saja lingkungan sekitar dimana anak itu tinggal yang akan menjadi pendidiknya, menjadi pendidik harus bahu membahu untuk menjadikan generasi yang hebat dan berbudi yang baik itu dimulai dari diri sendiri untuk memberikan contoh yang baik untuk anak-anak generasi baru itu merupakan tanggung jawab bersama kita sebagai pendidik.

Pendidikan bukan hanya dipegang oleh lingkungan keluarga saja akan tetapi ada juga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dalam lingkungan sekolah dijelaskan bahwa tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk berdampingan dengan masyarakat yang tidak didapat diberi di rumah.
3. Sekolah melatih anak-anak membaca, menulis, menghitung, menggambar serta ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
4. Sekolah mempelajari pelajaran etika, keagamaan membedakan benar dan salah dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2005) , h. 34-35.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan diperlukan dari semua pihak baik sekolah keluarga dan masyarakat saling melengkapi dan harus bekerjasama dalam membimbing dan mendidik anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dalam banyak aspek yang bisa di contoh dari orang sekitarnya dan tugas kita sebagai orang yang hidup berdampingan dengan anak-anak harus memberikan hal yang bermanfaat bagi anak supaya akan memberikan dampak yang baik bagi masa depan yang cerah untuk anak-anak yang ada di lingkungan tersebut.

Pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yang menyangkut perkembangan berbagai aspek yang ada pada diri anak, meliputi aspek sikap dan kepribadian, aspek pengetahuan, serta aspek keterampilan. Proses belajar merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh perubahan dan peningkatan diberbagai aspek tersebut.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:<sup>8</sup>

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dan memberikan pertolongan kepada anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau spiritual. menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2005), h. 44.

yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan keperibadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat *wondering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*. Pada preode ini peranan orang tua dirasakan sangat penting melalui pembiasaannya, misalnya orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dan pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal

melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.<sup>9</sup>

Demikianlah beberapa hal yang perlu di perhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah di dasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan semua orang dapat menjadi pendidik tapi faktor utama menjadi seorang pendidik itu harus memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri sebab pendidikan menyangkut jalan hidup seseorang yang perkembangannya akan berpengaruh besar untuk hidupnya. Setiap orang tua pasti akan melakukan yang terbaik untuk anaknya terutama mengenai tanggung jawab menanamkan pondasi yang kuat terhadap anak, maka pengaruh yang didapat anak dari orang tua tersebut sangat berpengaruh besar kepada perkembangan anak, maka dari itu di butuhkan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak.

Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar adalah salah satu kesalahkaprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini

---

<sup>9</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2005) , h. 45.

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 46.

adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru karena pendidik utama anak adalah orang tua, para ahli sependapat akan pentingnya pendidikan dalam keluarga akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak, orang tua yang secara sadar terlibat mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan kearah anak sehingga dapat mandiri, berkepribadian baik yang utama, tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai, mendorong dan membantu anak aktif, nilai moral dan religiusnya bertambah, dengan demikian pengaruh pendidikan pertama yang di terima anak akan sangat besar pengaruhnya terhadap anak.<sup>11</sup>

Sebagai subyek pendidikan, kedua orangtua disebut guru pertama bagi anak, karena segala sikap dan tingkah laku serta perbuatan bahkan ucapannya menjadi teladan. Untuk itulah kedua orang tua hendaknya menciptakan suasana yang penuh keakraban dan kasih sayang senantiasa melaksanakan seluruh ajaran agama Islam sebagai teladan dan percontohan bagi anak-anaknya, jadi dengan sikap dan tingkah laku serta ucapan orang tua yang mempunyai nilai ibadah dan nilai pedagogik.

Keterlibatan orangtua bagi anak akan mendorong untuk mengembangkan rasa memiliki, menghargai diri sendiri, dan aman. Ketika anak mempunyai orangtua yang sensitif dan responsif terhadap anak, anak akan lebih berkompeten secara sosial dan menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Rasa hangat, timbal balik interaksi orangtua dengan anak, dan sedikit tekanan di dalam rumah dapat membuat anak lebih mudah bersosialisasi dan berkonsentrasi.

---

<sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 22-23.

Keterlibatan orangtua merupakan proses yang berlangsung selama manusia hidup dan berkembang. Di dalam pendidikan akan berlangsung proses belajar yang akan mempengaruhi sifat dan wawasan manusia. Semakin banyak seseorang belajar, semakin bertambah pula wawasan, pengetahuan, serta pengalamannya. Begitu juga dengan orangtua, banyak atau sedikitnya pengalaman belajar akan mempengaruhi cara mendidik anak, membesarkan anak, serta membimbing anaknya.

## **2. Jenjang Satuan Pendidikan Orang Tua**

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan.<sup>12</sup> Jenjang satuan pendidikan ada dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab VI pasal 14 Bagian kesatu Umum yaitu: “Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.<sup>13</sup>

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 4.

<sup>13</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 14.

<sup>14</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 3.

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal.

Jenjang atau tingkat pendidikan adalah pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran.<sup>15</sup> Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>16</sup>

Menurut Fuad Ihsan “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.<sup>17</sup>

---

15Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 18.

16Undang undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

17Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 22.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>18</sup>

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.<sup>19</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jenjang adalah tingkat-tingkat yang beraturan dari bawah ke atas, tangga, tingkat, tahap. Sedangkan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>19</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-2, h. 579.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Alisuf Sabri mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>21</sup> Menurut SA. Branata, dkk pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan, baik langsung maupun dengan cara tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Dr. Sutari Imam Barnadib diambil dari buku Hasbullah pendidikan ialah mempelajari suasana dan proses-proses pendidikan.<sup>22</sup>

Menurut Fuad Ihsan pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.<sup>23</sup>

Jenjang pendidikan orang tua atau sering disebut tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, dalam mengembangkan jasmani atau rohani, atau melalui perubahan cara berpikiran atau tata laku secara intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini penulis mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal yang di tempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani,

---

21Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 5.

22Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 22-23.

23Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 5.

atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

## **B. Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Pada dasarnya setiap orang selalu melakukan berbagai macam kegiatan dalam kehidupannya hari-hari. Dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa dalam kegiatan yang dilkauan tiap individu mendapatkan hasil-hasil yang berbeda-beda. Hasil yang dicapai inilah yang dimaksud dengan prestasi dimana diperoleh melalui berbagai aktivitas atau kegiatan-kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djmarah bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, ciptakan yang menyenangkan dan hati yang telah dikerjakan, ciptakan, yang meyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik ecara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>24</sup>

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai hasil dari pengalaman, dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.<sup>25</sup> Belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>24</sup>Arinda Firdinianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gree Publishing, 2018), h. 51.

<sup>25</sup>Sarlita Wirawan Sarwono, *Eksplerasi (A-Z Informasi Program Belajar*, 2013), h. 110.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap periode tertentu (tengah semester, setiap semester, atau setiap tahun), siswa mengetahui bagaimana laporan hasil prestasi belajarnya. Hasil prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan atau kemunduran, yang dialami setiap siswa selama mereka mengikuti pengajaran yang diasuh oleh guru-guru mata pelajaran.

#### 1. Evaluasi Prestasi Belajar

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan:

- a. Penilaian formatif. Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.
- b. Penilaian Sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.<sup>26</sup>

#### 1. Aspek-aspek yang terdapat dalam Prestasi Belajar

Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

---

<sup>26</sup>Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 9.

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup sebagai berikut :

1) Tipe Prestasi Belajar Pengetahuan Hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Tipe ini merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebagai contoh, bagaimana mungkin seorang siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah lainnya seperti wudhu, tayamum, haji, dan sebagainya.

2) Tipe Prestasi Belajar Pemahaman (*comprehention*)

Tipe ini lebih tinggi satu tingkat dari tipe sebelumnya. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

3) Tipe Prestasi Belajar Penerapan (Aplikasi)

Tipe ini merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabtraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan matematika dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.<sup>27</sup>

4) Tipe Prestasi Belajar Analisis

Tipe ini merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang

---

<sup>27</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151-152

mempunyai arti. Analisis merupakan kemampuan menalar yang memanfaatkan unsur pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

#### 5) Tipe Prestasi Belajar Sintesis

Sintesis merupakan laan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovasi) akan lebih mudah dikembangkan.

#### 6) Tipe Prestasi Belajar Evaluasi

Tipe ini merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.<sup>28</sup>

### 2. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup antara lain:

- a. *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seorang siswa terhadap stimulus yang datang dari luar.

---

<sup>28</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 153-154.

- c. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemandapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadiannya.<sup>29</sup>

### 3. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotor kurang, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik.

Evaluasi prestasi belajar, baik pada anak, remaja ataupun dewasa pada dasarnya akan menyentuh tiga ranah psikologis, yaitu ranah cipta (*kognitif*), ranah rasa (*afektif*) dan ranah karsa (*psikomotor*). Pada ranah cipta (*kognitif*) setiap evaluasi yang dilakukan rata-rata untuk mengetahui kemampuan analisis dan sintesis siswa. Adapun cara-cara yang dilakukan seperti yang sudah kita bahas tadi walaupun kadang masih terjadi subjektivitas dalam penilaian.

Dalam ranah rasa (*afektif*) evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menginternalisasi dan karakterisasi hasil belajarnya. Karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah dianggap

---

<sup>29</sup> Ibrahim Nan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 73.

lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Sedangkan pada ranah karsa (*psikomotor*), evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan hasil belajar siswa yang dilihat dari psikomotoriknya, yang mana kesemuanya itu bertujuan untuk menjadi siswa memiliki dan memahami akan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya.<sup>30</sup>

### **C. Macam-Macam Tipe Prestasi Belajar**

Prestasi tidak mudah bagi seseorang untuk mendapatkannya perlu usaha, do'a dan kerja keras yang sangat panjang untuk mendapatkan prestasi, tekat kuat dan ketekunan yang akan menjawab hasil dan jerih payah yang selama ini dikerjakan. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).<sup>31</sup> Menurut Marsun dan Martaniah dalam skripsi Sia Tjundjing prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran, adanya perasaan puas saat melakukan dengan baik. Prestasi belajar akan diketahui setelah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata prestasi adalah hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentudan hasil belajar tersebut berupa

---

30 Ibrahim Nan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta ,1996), hal 72.

31Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-2, h. 10.

32Sia Tjundjing, *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*, (2001), h. 71, Jurnal Anima Vol.17 no.1.

angka-angka.<sup>33</sup> Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang diterapkan masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.<sup>34</sup>

Menurut Poerwodarminto dalam skripsi Mila Ratnawati prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai dalam waktu tertentu dan dicapai dalam buku rapor sekolah.<sup>35</sup> Berdasarkan definisi di atas prestasi belajar adalah hasil usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh anak dalam belajar yang akan dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam buku laporan yang disebut rapor menjadi tujuan dalam pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap anak agar nilai yang mereka dapat akan bagus dan tertulis dalam rapor sekolah.

Setiap orang memiliki masing-masing tujuan yang ingin dicapai sama halnya dengan pendidikan pasti memiliki arah serta tujuan, secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Berbudhi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani

---

33Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

34Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 269.

35Mila Ratnawati, *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*, (1996), h. 206, *Jurnal Anima* Vol XI No. 42.

- e. Kepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan kedalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai, sebagai prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai prestasi belajar siswa dari proses pengajaran.

Adapun tipe-tipe prestasi belajar tersebut yang dikemukakan oleh AF. Tangyong meliputi: "tipe prestasi belajar siswa itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe prestasi kognitif, tipe prestasi afektif, dan tipe belajar psikomotor".<sup>37</sup>

1. Tipe prestasi belajar bidang kognitif (Ranah cipta)

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

- a. Pengamatan: dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan
- b. Ingatan: dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali
- c. Pemahaman: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri
- d. Penerapan: dapat memberi contoh dan menggunakan secara tepat

---

<sup>36</sup>Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 18.

<sup>37</sup>Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Rajawali, 1997), h. 34-37.

- e. Analisis (pemilihan dan pemilihan secara teliti) dapat menguraikan dan mengklasifikasikan /memilah-milah
- f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan ( membuat prinsip umum).<sup>38</sup>

## 2. Tipe prestasi belajar bidang afektif (Ranah Rasa)

Tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

- a. *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Karakteristik* atau *interalisasi* nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), H. 148-149. Cet Ke-17

<sup>39</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 143-144.

### 3. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor (Ranah Karsa)

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam prestasi belajar, yaitu: Pertama, tipe prestasi belajar bidang kognitif, tipe ini mencakup tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe Prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), tipe prestasi belajar penerapan (*Aplikasi*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar Evaluasi. Kedua, Tipe prestasi belajar bidang afektif, tipe ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Ketiga, Tipe prestasi belajar bidang psikomotor, Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang.

---

<sup>40</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 155-156.

## **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar**

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dalam komunikasi ini diharapkan orang yang menerima pesan dapat berubah sesuai dengan pesan yang disampaikan.<sup>41</sup> Salah satu untuk memperoleh pengaruh adalah dengan komunikasi. Komunikasi yang paling efektif adalah *Public Speaking*.<sup>42</sup> Prestasi seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada suatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

##### **a) Kesehatan fisik.**

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik.<sup>43</sup> Tentu saja

---

<sup>41</sup>Desiani Natali, Gilar Gandana, *Komunikasi dalam Paud*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2014), h. 146.

<sup>42</sup>Harry Utomo, *The Lost Secret of Success*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 214.

<sup>43</sup>Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 90.

ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

b) Psikologis

1) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.<sup>44</sup>

2) Bakat siswa.

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam

---

<sup>44</sup>Dr. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 101-102.

arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>45</sup>

### 3) Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

### 4) Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-

---

<sup>45</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 135-136.

cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.<sup>46</sup>

b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>47</sup>

c) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaiman keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 90-91.

<sup>47</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 73.

<sup>48</sup>Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 91-92.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semua dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian

prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi kesehatan fisik, psikologis (intelegensi, bakat siswa, minat, kreativitas), motivasi, dan kondisi psikoemosional yang stabil. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari luar individu yaitu Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*), Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*), Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*).

## 2. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah antara lain:

- a. Malas ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan) yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar sebagai suatu hal yang tidak penting, orang malas juga sering kali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu

---

<sup>49</sup>Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media. 2013), h. 92.

pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karena itu orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya.

- b. Sifat keterpaksaan ialah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sifat ini dianggap sebagai penghambat karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.
- c. Persepsi diri yang buruk. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang buruk (*bad perception*) terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.<sup>50</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi kesehatan fisik, psikologis (*intelegensi*, bakat siswa, minat, kreativitas), motivasi, dan kondisi psikoemosional yang stabil. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari luar individu yaitu Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*), Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*), Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*). Selain faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi

---

<sup>50</sup>Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 92-93.

belajar, juga terdapat faktor yang menghambat pencapaian prestasi belajar, diantaranya yaitu; malas, sifat keterpaksaan, dan persepsi diri yang buruk.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 221-224.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan data yang akurat dan dapat digunakan serta diolah menjadi suatu informasi, sehubungan dengan hal tersebut, penulis memerlukan cara yang tepat untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data tersebut, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *field research* (*penelitian lapangan*).

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber yang jelas, yaitu kepala sekolah yang lebih mengetahui dan mengerti bagaimana sejarah berdirinya sekolah, guru-guru yang ikut serta dalam membina anak-anak sehingga menjadi anak yang berprestasi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa, dokumentasi, maka data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini maka peneliti akan sedikit menjelaskan tentang populasi.

“Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”.<sup>1</sup> Populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.<sup>2</sup> Penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk menjadi subjek sebagai penelitian populasi, akan tetapi apabila populasinya

---

<sup>1</sup>Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 108.

<sup>2</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6

terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SD Remang Ketike Jaya Benar Meriah Kelas II, III, IV, V, VI yang jumlah seluruh siswa dari kelas II-VI semuanya berjumlah 63 siswa yang terdiri dari 5 Kelas dan 12 orang guru mata pelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>4</sup>

Dengan demikian berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan untuk mengambil sampelnya adalah seluruh siswa dan siswi kelas II-VI. Dalam penelitian ini penulis menetapkan semua peserta didik dari kelas II sampai dengan VI dengan setiap kelasnya berjumlah 8 sampai 15 orang siswa. Dengan demikian Kelas II-VI dengan jumlah 63 siswa dan siswi Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya di jadikan sampel dalam penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

---

<sup>3</sup>Poena Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 134.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, h. 112

Dokumentasi adalah catatan peristiwa berbentuk tulisan, data data siswa, . Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang didapatkan di lapangan, adapun dokumentasi tersebut adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang berupa dokumen-dokumen tertulis serta gambar.<sup>5</sup> Dokumentasi yang dimaksud peneliti berupa rapor siswa dan biodata siswa. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari latar belakang siswa, prestasi hasil belajar dan jenjang pendidikan terakhir orangtua.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data yang berasal dari hasil dokumentasi. Menganalisis data melalui dokumentasi menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil rekapan nilai rapor siswa semester genap Tahun pelajaran 2019/ 2020, beserta dokumentasi lainnya yang terkait, kemudian langkah selanjutnya mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

##### **1. Uji Prasyarat**

Untuk uji prasyarat, peneliti memilih uji normalitas dan uji homogenitas. Sebagaimana keterangan dibawah ini:

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Untuk menentukan normal tidaknya distribusi data, kita harus menguji nya terlebih dahulu. Apabila  $P > 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan normal.

---

<sup>5</sup>EraWilya, dkk, *Senarai Penelitian: Islam Kontenporer Tinjauan Multikultural*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 94.

## 2. Analisis Data/Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *regresi*. Ada dua hipotesis dalam penelitian ini yang menggunakan teknik analisis regresi linear. Untuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat prestasi belajar anak-anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya, penulis menggunakan perhitungan regresi linear sederhana. Sedangkan untuk hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak, penulis akan menggunakan perhitungan regresi linear ganda. Dan dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS untuk menghitung data tersebut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Sekolah**

Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kabupaten Bener Meriah, Lokasi Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya terletak di Jln. Hakim wih ilang tanjung pura Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya di pimpin oleh ibu Pajri.A, S.Pd.I. Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah ini didirikan/beroperasi pada tahun 1982.<sup>1</sup>

Adapun profil Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya adalah sebagai berikut:

- |                          |                                     |
|--------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah          | : SD Negeri Remang Ketike           |
| 2. NPSN                  | : 10105147                          |
| 3. Jenjang Pendidikan    | : SD                                |
| 4. Status Sekolah        | : Negeri                            |
| 5. Alamat Sekolah        | : Jln. Hakim wih ilang tanjung pura |
| 6. RT/RW                 | : 0/0                               |
| 7. Kode Pos              | : 24582 Y                           |
| 8. Kelurahan             | : Remang Ketike Jaya                |
| 9. Kecamatan             | : Kec. Bandar                       |
| 10. Kabupaten/Kota       | : Kab. Bener Meriah                 |
| 11. Provinsi             | : Aceh                              |
| 12. Negara               | : Indonesia                         |
| 13. Posisi Geografis     | : 4.7269 Lintang<br>: 96.9288 Bujur |
| 14. SK Pendirian Sekolah | : 1982                              |

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi di SD Remang Ketike pada tanggal 25 Agustus 2019

15. Tanggal SK Pendirian Sekolah : 01-01-1910  
16. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
17. SK Izin Operasional : 421.5/167/DIKBUD/2015  
18. Tanggal SK Izin Operasional : 01-02-2015  
19. Luas Tanah Milik (m2) : 2500  
20. Nama Wajib Pajak : Bendahara SD Negeri Remang  
Ketike  
21. NPWP : 006268288104000  
22. Nomor Telepon : 0813-6266-5534  
23. Email : Sdn\_remangketike@yahoo.com  
24. Website : -  
25. Nama Bank : Bank Aceh  
26. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

SD Negeri Remang Ketike salah satu Pendidikan Negeri yang yang memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi sekolah sangat diperlukan dalam suatu pendidikan, dengan adanya Visi dan Misi sekolah maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, adapun Visi dan Misi Sekolah Dasar Remang Ketike dapat dilihat di bawah ini:

#### 1. Visi

Adapun visi SD Negeri Remang Ketike “Terciptanya kualitas lulusan yang memiliki keterampilan, budi pekerti luhur, dan cerdas berlandaska iptek dan imtek”.

#### 2. Misi

Adapun Misi SD Negeri Remang Ketike:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK
- b. Memberi pelayanan terbaik pada murid
- c. Meningkatkan prestasi dalam kurikuler sesuai yang dimiliki

- d. Menumbuh kembangkan penghayatan kehidupan beragama dan budaya masing-masing sehingga tumbuh budi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- e. Menjadikan sekolah sebagai mitra kerja masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi terkait.<sup>2</sup>

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka dapat di lihat bahwa tujuan pendidikan di SD Remang Ketike mempunyai tujuan yang jelas.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat diperlukan dalam sebuah jenjang pendidikan, guna untuk melancarkan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan data sekolah, SD Negeri Remang Ketike memiliki sarana dan prasarana fisik sekolah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri Remang Ketike**

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	15
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet Guru	2
8	Toilet Siswa	3
9	Lapangan	1
10	Kantin	1
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri Remang Ketike 2019*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan

<sup>2</sup>Data Arsip Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya tahun 2019

prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Di samping jenjang pendidikan orangtua yang menjadi tolak ukur dalam membina anak sehingga berprestasi, namun sarana dan prasarana salah satu penunjang kesuksesan sudah anak dalam kualitas belajar, misalnya sekolah yang berada di kota dan yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer. Adapun fasilitas yang tersedia di SD Negeri Remang Ketike Jaya dapat dikatakan sudah cukup memadai untuk proses belajar mengajar. SD Negeri Remang Ketike Jaya juga mempunyai jumlah ruang yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan dapat terlaksananya proses belajar-mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Keadaan Siswa dan Guru

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Siswi SD Remang Ketike Jaya**

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	6	13
2	II	3	5	8
3	III	5	9	14
4	IV	6	6	12
5	V	10	5	15
6	VI	6	8	14
Jumlah		37	39	76

*Sumber: Data Arsip Bagian T.U SD Negeri Remang Ketike Jaya 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri Remang Ketike Jaya berjumlah 37 siswa, sedangkan jumlah siswinya berjumlah 39, jadi secara keseluruhan jumlah siswa dan siswi SD Negeri Remang Ketike Jaya adalah 76 orang. Namun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berupa kelas II hingga kelas V, karena kelas I belum menerima Rapor.

**Tabel 4.3 Daftar Nama Tenaga Kerja SD Negeri Remang Ketike Jaya**

No	Nama	Gol	Jabatan	Status
1	Pajri. A, S.Pd.I	III/b	Kepala Sekolah	PNS
2	Jamsir	IV/a	Guru Kelas	PNS
3	Isnaini, S.Pd	III/d	Guru Agama	PNS
4	Tasmini, A.Ma.Pd	III/a	Guru Kelas	PNS
5	Fitriah, S.Pd	III/b	Guru Kelas	PNS
6	Hafnidah, S.Pd	III/b	Guru Kelas	PNS
7	Hudnaini, S.Pd	III/b	Guru Kelas	PNS
8	Sumarni, A.Ma	III/a	Guru Kelas	PNS
9	Khadijah, S.Pd	III/a	Guru Kelas	PNS
10	Maryanti		Guru Kelas	Honor
11	Lianto, SE		Operator	Honor
12	Saripudin		PJS	Honor

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri Remang Ketike Jaya 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pengajar di SD Negeri Remang Ketike Jaya, mempunyai guru yang lengkap dalam memenuhi standar guru dalam kualitas mengajar mengajar.<sup>3</sup>

## **B. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang prestasi anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka pola cara mengasuh anak akan berbeda dengan pola pengasuhan anak yang mempunyai latar pendidikan orangtua yang tidak begitu beruntung.<sup>4</sup> Adapun tingkat pendidikan orangtua Sekolah Dasar Remang Ketike sangat beragam, ada yang tingkat orangtua putus Sekolah Dasar, ada yang lulusan

<sup>3</sup>Arsip SD Remang Ketike Jaya Tahun 2019/2020.

<sup>4</sup>Tingkat pendidikan orangtua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orangtua yaitu tingkat pendidikan (lulusan SD/MI dan SMP/ MTs), tingkat pendidikan menengah (lulusan SMA/MA/SMK atau lainnya yang sederajat), dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma atau sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal.

SD, ada yang lulusan SMP, ada yang lulusan SMA, dan terdapat juga tingkat pendidikan terakhir orangtua jenjang sarjana<sup>5</sup>.

Adapun tingkat pendidikan orangtua di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua SD Negeri Remang Ketike Jaya**

No	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	7	11%
2	SD	18	29%
3	SLTP	9	14%
4	SLTA	10	16%
5	Perguruan Tinggi/D2	7	11%
6	Perguruang Tinggi/S1	12	19%
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:<sup>6</sup>

P = Harga persentase yang dicari

F = Frekuensi yang muncul

N = Jumlah sampel

Berdasarkan rincian tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 100% tingkat pendidikan orangtua, sangat bervariasi yang terdiri dari perguruan tinggi D2 berjumlah 7 wali murid yaitu 12% dan S1 adalah 19%, dan tingkat orangtua yang menempuh pendidikan sampai dengan SLTA adalah 16%, tingkat orangtua yang menempuh pendidikan sampai dengan SLTP atau SMP dengan jumlah persentase 15%, tingkat orangtua

<sup>5</sup>Dokumentasi dari raport siswa pada tanggal 25 Agustus 2019.

<sup>6</sup>Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 22 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 43

menempuh pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar 29%, dan tingkat pendidikan orangtua yang putus sekolah adalah 11%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase terbanyak adalah tingkat pendidikan Sekolah Dasar yang jumlah persennya berjumlah 28%, dan persentase yang paling terendah adalah tingkat pendidikan orangtua yang putus sekolah dan jenjang pendidikan D2 dengan jumlah 11%. Namun jika dimasukkan ke dalam skor, dari jumlah 63 orangtua, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 SkorTingkat Pendidikan Orangtua SD Negeri Remang Ketike Jaya**

No	Tingkat Pendidikan Orangtua	Skor
1.	S1	5
2.	D2	4
3.	SMA	3
4.	SMP	2
5.	SD	1

Berdasarkan hasil rincian tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keterangannya sebagai berikut:

1. 5 = Sangat Baik
2. 4 = Baik
3. 3 = Cukup Baik
4. 2 = Kurang Baik
5. 1 = Terendah

Berdasarkan rincian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orangtua lebih dominan pada jenjang pendidikan Sarjana, dengan perolehan skor 5 yaitu katagori Sangat Baik.

### C. Prestasi Belajar Anak-Anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya.

Prestasi belajar anak banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun hasil belajar siswa dari segi kognitif dapat di lihat di bawah ini.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester, Kelas II**

No.	Nama	MATA PELAJARAN						Total	Rata-Rata	Ranking
		Pai, Budi Pekerti	PKn	B.Indo	MTK	Seni, Prakarya	Penjas			
1	Nabil Rafsa Ramadhan	90	95	84	85	94	70	518	86	1
2	Raihan Patuan Rambe	90	85	83	72	94	70	494	82	2
3	Andrian Rangga Putra Rohmat	72	75	88	72	94	85	486	81	3
4	Riya Mazaya	72	75	88	77	94	70	476	79	4
5	Shinta Aulia	73	80	85	72	94	70	474	79	5
6	Widia Hanum	79	78	80	72	94	70	473	79	6
7	Putri Zahra	73	76	85	72	94	70	470	78	7
8	Ulfa Shakira	72	78	80	72	94	70	466	78	8
Jumlah Nilai Rata-Rata										642

Setelah semua nilai terkumpul, maka peneliti menganalisis nilai rentang di setiap kelas dengan tujuan untuk mengetahui jarak nilai tertinggi dengan nilai terendah. Berdasarkan nilai rapor di atas dari segi pengetahuan kelas II, maka untuk melihat nilai rata-rata, yaitu dengan cara menjumlah nilai rata-rata secara keseluruhan (642), dan di bagi dengan jumlah siswa (8), maka hasil yang didapatkan adalah, nilai rata-rata kelas II Remang Ketike Jaya adalah 80. Nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama

Nabil Rafsa Ramadhan, dengan pendidikan orangtua lulusan SD, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Ulfa Shakira, dengan latar pendidikan orangtua lulusan SLTP. Ini membuktikan bahwa, pengaruh pendidikan latar pendidikan orangtua terhadap prestasi anak, tidak ada pengaruhnya sama sekali.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester, Kelas III**

No.	Nama	MATA PELAJARAN						Total	Rata-Rata	Rangking
		Pai, Budi Pekerti	PKn	B.Indo	MTK	Seni, Prakarya	Penjas			
1.	Khaira Nisa	80	83	84	85	94	70	496	83	1
2.	Dandy Dwi Anugerah	72	75	88	72	94	85	486	81	2
3.	Cut Aisyah Yasmina	90	77	83	72	90	70	482	80	3
4.	Athaya Daffa	73	80	85	72	94	70	474	79	4
5.	Khoirotun Hisan br. B	72	75	88	72	94	70	471	78	5
6.	Dilla Salfalya	73	76	85	72	94	70	470	78	6
7.	Marisyha Rosadianty	72	75	83	75	94	70	469	78	7
8.	Hafizh Syakirah	72	75	80	77	94	70	468	78	8
9.	Nasywa Haiyana	72	80	77	72	94	70	465	77	9
10.	Habiburrahman	74	75	80	72	91	70	462	77	10
11.	Ghaitsa Zahira Syifa	72	75	75	76	94	70	462	77	11
12.	Amira Rizka Rozi	70	75	80	72	94	70	461	77	12
13.	Imam Maulan Multha	72	75	77	72	94	70	460	77	13
14.	Ayunda	71	70	85	72	91	70	459	77	14
Jumlah Nilai Rata-Rata								1097		

Berdasarkan nilai rapor di atas dari segi pengetahuan kelas III, maka untuk melihat nilai rata-rata, yaitu dengan cara menjumlah nilai rata-rata secara keseluruhan (1.097), dan di bagi dengan jumlah siswa (14), maka hasil yang didapatkan adalah, nilai rata-rata kelas II Remang Ketike Jaya adalah 78. Nilai tertinggi di peroleh oleh siswa yang bernama Khaira Nisa, dengan pendidikan orangtua lulusan D2 PGMI, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Ayunda, dengan latar pendidikan orangtua lulusan SLTA. Dan ini prestasi yang di raih, sejalan dengan pendidikan orangtua

yang mempunyai latar pendidikan yang lebih, dari pada yang lain, dan pendidikan orangtua berpengaruh dalam proses pendidikan anak di sekolah.

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester, Kelas IV**

No.	Nama	MATA PELAJARAN						Total	Rata-Rata	Rangking
		Pai, Budi Pekerti	PKn	B.Indo	MTK	Seni, Prakarya	Penjas			
1.	Sakinah	91	95	84	85	94	70	519	87	1
2.	Muhammad Haikal Al Aziz	93	75	88	72	94	85	507	85	2
3.	Mahda Fiqia	93	85	83	72	94	70	497	83	3
4.	Muhammad Irzal Syukira	88	77	85	72	94	70	486	81	4
5.	Alya Rossa	79	75	88	75	94	70	481	80	5
6.	Kasyfi Gevnan Alghazi	83	75	85	72	94	70	479	80	6
7.	Alkhansa Salwa Tasha	76	75	88	72	94	70	475	79	7
8.	Tania Vella	88	75	75	72	94	70	474	79	8
9.	Tanisha Firyal Hasti	79	75	80	72	94	70	470	78	9
10.	Fadhlurrahman Alaudin	76	75	80	72	94	70	467	78	10
11.	Zuhaira Imarsya	76	75	77	72	94	70	464	77	11
12.	Maulana	77	70	80	72	94	70	463	77	12
Jumlah Nilai Rata-Rata								964		

Berdasarkan nilai rapor di atas dari segi pengetahuan kelas IV, maka untuk melihat nilai rata-rata, yaitu dengan cara menjumlah nilai rata-rata secara keseluruhan (964), dan di bagi dengan jumlah siswa (12), maka hasil yang didapatkan adalah, nilai rata-rata kelas IV Remang Ketike Jaya adalah 80. Nilai tertinggi di peroleh oleh siswa yang bernama Sakinah, dengan pendidikan orangtua putus Sekolah SD, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Maulana, dengan latar pendidikan orangtua lulusan D2. Maka berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, pendidikan orangtua tidak mempengaruhi prestasi anak, anak akan berprestasi jika terdapat orangtua yang berperan aktif dalam pendidikan anak, dan memberikan anak dorongan beserta motivasi. Maka anak anak akan lebih semangat dalam belajar karena merasa diperhatikan.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa  
Tengah Semester, Kelas V**

No.	NAMA	MATA PELAJARAN						Total	Rata-Rata	Rangking
		Pai, Budi Pekerti	PKn	B.Indo	MTK	Seni, Prakarya	Penjas			
1.	Daniel Arya Maulianda	90	95	84	85	75	70	499	83	1
2.	Farid Gibrant	90	85	83	72	80	70	480	80	2
3.	Muhammad Firdaus Alkarim	72	75	88	72	75	85	467	78	3
4.	Nahla Putri Zahra	72	75	88	72	80	70	457	76	4
5.	Naqsyah 'Adila	72	75	88	75	76	70	456	76	5
6.	Nurshabrina Isnaini Adeputri	73	80	85	72	74	70	454	76	6
7.	Qudisia Tsania	72	78	80	78	75	70	453	75	7
8.	Irfan Maulana	73	76	85	72	75	70	451	75	8
9.	Fadhil Akbar	71	75	85	72	77	70	450	75	9
10.	M.Zaid H	72	75	80	75	77	70	449	75	10
11.	M. Agustyar Ilham	74	75	80	72	76	70	447	75	11
12.	Mhd. Syuja Syah Putra	72	75	77	72	80	70	446	74	12
13.	Nurul I'zzati	72	75	77	72	78	70	444	74	13
14.	Khalil Al Halim	72	75	75	72	76	70	440	73	14
15.	Bisma Anjar andika	71	75	80	72	70	70	438	73	15
Jumlah Nilai Rata-Rata								1138		

Berdasarkan nilai rapor di atas dari segi pengetahuan kelas V, maka untuk melihat nilai rata-rata, yaitu dengan cara menjumlah nilai rata-rata secara keseluruhan (1.138), dan di bagi dengan jumlah siswa (15), maka hasil yang didapatkan adalah, nilai rata-rata kelas V Remang Ketike Jaya adalah 76. Nilai tertinggi di peroleh oleh siswa yang bernama Daniel Arya Maulianda, dengan pendidikan orangtua lulusan SD, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Bisma Anjar Andika, dengan latar pendidikan orangtua lulusan SLTP. Maka berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, pendidikan orangtua tidak mempengaruhi prestasi anak, jenjang pendidikan orangtua bukanlah menjadi salah satu tolak ukur anak dalam meraih prestasi pendidikan di sekolah. Namun semua itu tergantung diri siswa dan peran orangtua dalam mendidik dan memberikan motivasi kepada agar terus giat dalam belajar dalam mencapai kesuksesan di masa yang akan \_ating.

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan (Kognitif) Siswa Tengah Semester, Kelas VI**

No.	NAMA	MATA PELAJARAN						Total	Rata-Rata	Rangking
		Pai, Budi Pekerti	PKn	B.Indo	MTK	Seni, Prakarya	Penjas			
1.	M. Ridhan Akbar	85	84	90	83	94	85	521	87	1
2.	Cut Afra Alifah	90	95	84	85	94	70	518	86	2
3.	Dhiratul Hikmah	90	85	83	72	94	70	494	82	3
4.	Fathika Alifia Iza Sugita	72	75	88	72	94	85	486	81	4
5.	Habib Afdal	72	75	88	75	94	70	474	79	5
6.	Arif Azhari	72	75	88	72	94	70	471	78	6
7.	Insyirah Fidarina	73	76	85	72	94	70	470	78	7
8.	Cut Putroe Keumala	71	75	85	72	94	70	467	78	8
9.	Khansa Nadhila Az Zahra	74	75	80	72	94	70	465	78	9
10.	Angga Samudra	72	75	80	72	94	70	463	77	10
11.	Almira Sadida	71	75	80	72	94	70	462	77	11
12.	Muhammad Taufik	72	75	77	72	94	70	460	77	12
13.	Kesya Zakia	72	75	75	72	94	70	458	76	13
Jumlah Nilai Rata-Rata								1034		

Berdasarkan nilai rapor di atas dari segi pengetahuan kelas VI, maka untuk melihat nilai rata-rata, yaitu dengan cara menjumlah nilai rata-rata secara keseluruhan (1.034), dan di bagi dengan jumlah siswa (13), maka hasil yang didapatkan adalah, nilai rata-rata kelas V Remang Ketike Jaya adalah 79. Nilai tertinggi di peroleh oleh siswa yang bernama M. Ridhan Akbar, dengan latar pendidikan orangtua lulusan S1, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Keysha Zakia, dengan latar pendidikan orangtua lulusan S1.

**Tabel 4.11 Nilai Rata-Rata Kelas II, III, IV, V, VI SD Negeri Remang Ketike Jaya**

NO	Kelas	Nilai Rata-Rata
1.	II	80
2.	III	78
3.	IV	80
4.	V	76
5.	VI	79

Untuk melihat nilai validitas anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, dapat di lihat di bawah ini dengan menggunakan pencarian melalui SPSS versi 20.00

**Tabel 4.12 Pencarian Nilai Siswa Berdasarkan Rumus SPSS di SD Negeri Remang Ketike Jaya**

Valid	Prequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
73	2	3.2	3.2	3.2
74	2	3.2	3.2	6.3
75	6	9.5	9.5	15.9
76	4	6.3	6.3	22.2
77	12	19.0	19.0	41.3
78	12	19.0	19.0	60.3
79	7	11.1	11.1	71.4
80	4	6.3	6.3	77.8
81	4	6.3	6.3	84.1
81	2	3.2	3.2	87.3
83	3	4.8	4.8	92.1
85	1	1.6	1.6	93.7
86	2	3.2	3.2	96.8
87	2	3.2	3.2	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil uji hipotesis One-Sample test menggunakan spss versi 20.00<sup>7</sup>

**Tabel 4.13 Pencarian Nilai Statistic Siswa Berdasarkan Rumus SPSS Siswa di SD Negeri Remang Ketike Jaya**

Valid	63
Missing	0
Minimum	73
Maximum	87

<sup>7</sup> Hasil uji hipotesis One-Sample test menggunakan spss versi 20.00

Pada kolom pertama tabel merupakan nilai prestasi belajar anak yang bersekolah di SD Negeri Remang Ketike Jaya. Hasil tersebut didapatkan oleh penulis melalui pengumpulan data dokumentasi yang diperoleh dari dokumentasi hasil nilai raport siswa SD Negeri Remang Ketike Jaya. Pada kolom frequency merupakan jumlah siswa yang memiliki nilai prestasi belajar yang disebutkan pada kolom sebelumnya. *Percent* merupakan jumlah persen yang didapatkan dari jumlah responden pada *frequency*. Sedangkan valid *percent* merupakan jumlah *percent* yang valid yang diambil dari *percent* dan *cumulative percent* merupakan jumlah keseluruhan dari *percent*. Dan untuk melihat nilai belajar anak-anak, maka proses pencariannya harus memakai rumus, adapun rumusnya adalah dengan menggunakan pencarian *interval* (nilai rata-rata), yaitu pengurangan nilai Maximum dengan nilai Minimum siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah Level/tingkat motivasi. Adapun proses pencariannya dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$R = \frac{Max - Min}{3}$$

$$R = \frac{87-73}{3} = \frac{14}{3} = 4,6$$

**Tabel 4.14 Prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah**

No	Rentang perolehan prestasi belajar siswa	Level/tingkat motivasi	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
1	84 – 87	Tinggi	5	7,93%
2	79 – 83	Sedang	20	31,74%
3	73 – 78	Rendah	38	60,31%
Jumlah			63	100%

Keterangan:

Rentang skor prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai maksimum dan minimum yang sudah dihitung ditabel sebelumnya. Kemudian ditentukan intervalnya (sentral) dengan cara: skor maksimum dikurangi

dengan skor minimum lalu dibagi dengan jumlah item kemudian dikali 100%. Seperti pada tabel skor maksimum (87) dikurangi dengan skor minimum (73) dibagi jumlah item (3) dan kemudian dikali 100%.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah yang berjumlah 63 siswa, sebanyak 5 orang mempunyai prestasi belajar tinggi (7, 93%), 20 orang mempunyai prestasi belajar sedang (31,74%) dan 38 orang mempunyai prestasi belajar rendah (60,31%). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maka nilai rata-rata siswa Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah memiliki tingkat belajar yang rendah.

#### **D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak.**

Tingkat pendidikan yang dialami orangtua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan 'fasilitas' orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model keterampilan social dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak di SD Remang Ketike Jaya.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh anak-anak di SD Remang Ketike tidak lepas dari peran orang tua, mulai dari cara orang tua hanya mendampingi disaat anak belajar sampai dengan memanfaatkan ilmunya untuk ditularkan kepada anaknya. Cara dalam membimbing anak-anak SD Remang Ketike Jaya belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi

belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orangtuanya masing-masing.

Orang tua dari anak-anak SD Remang Ketike Jaya dengan tingkat jenjang pendidikannya lebih tinggi, dapat memungkinkan lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka dalam proses belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Sebab, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan termasuk dalam mengatur keluarganya. Jadi orang tua dengan pendidikan tinggi akan dapat lebih memperhatikan ketercapaian prestasi belajar anaknya dibandingkan dengan orangtua yang berpendidikan rendah.

Materi termasuk salah satu hal yang paling penting dalam menunjang prestasi anak di SD Remang Ketike Jaya, namun dukungan dan motivasi adalah hal yang terlebih penting dalam proses pendidikan anak, selalu mendukung segala kegiatan anak yang positif, dan bisa menjadi teman yang baik tatkala anak bersedih atas prestasi buruk yang diraihinya. Orangtua harus bisa memberi semangat agar mereka tidak berputus asa untuk mencoba lagi.

Namun berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa prestasi belajar anak tidak bergantung pada tingkat pendidikan orangtua, namun lebih kepada minat, bakat siswa, motivasi atau dorongan yang kuat dari orangtua dalam memberikan nasihat yang dapat mengubah pikiran anak dan membuka cakrawala dalam melihat pendidikan di masa yang akan datang dengan berbagai macam persoalan, kebanyakan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi di SD Remang Ketike tidak menjamin prestasi anak lebih baik dari tingkat pendidikan orangtua yang mempunyai jenjang pendidikan yang rendah.

Untuk melihat hasil pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya, maka dapat di lihat pada table di bawah ini dengan menggunakan rumus SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

**Tabel 4.15 Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya**

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1.600	1	1.600	.500	.530 <sup>b</sup>
Residual	9.600	3	3.200		
Total	11.200	4			

a. Dependent Variable: Nilai rata-rata siswa

b. Preditors: (Constant), latar belakang ortu

Maka berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, jika probabilitas-value  $< \alpha$  0,05, maka terdapat adanya pengaruh, namun jika nilai probabilitas-value  $> \alpha$  0,05, maka tidak adanya pengaruh, berdasarkan uji regresi linear sederhana adalah 0,530. Jadi 0,530  $>$  0,05. Sehingga p-value  $> \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh dari latar belakang orangtua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah.

Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut, pendidikan orangtua tidak mempengaruhi prestasi anak, namun tergantung pola asuh orangtua di rumah dalam mendidik anak, berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa, kedua orangtua siswa sama sama mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi, namun prestasi anak sangat jauh berbeda, dan perlu diketahui bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar, diantaranya adalah, faktor lingkungan atau teman sebaya, faktor orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak, dan faktor diri anak.

Berdasarkan hasil pola asuh orangtua terhadap anak lebih efektif dan menunjang prestasi anak tersebut. Sehingga latar belakang pendidikan orang tua tidak menjadi pengaruh yang signifikan untuk anak apabila pola asuh orang tua yang diterapkan tidak sesuai untuk meningkatkan minat belajar anak.

## **E. Analisis Data dan Interpretasi Data**

### **1. Prestasi Belajar Anak SD Negeri Remang Ketike Jaya**

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah yang berjumlah 63 siswa, sebanyak 5 orang mempunyai prestasi belajar tinggi (7,93%), 20 orang mempunyai prestasi belajar sedang (31,74%) dan 38 orang mempunyai prestasi belajar rendah (60,31%). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maka nilai rata-rata siswa Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah memiliki tingkat belajar yang rendah.

### **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak**

Berdasarkan deskripsi data yang telah diolah bahwa nilai yang diperoleh berdasarkan tabel 4.15, maka dapat disimpulkan bahwa, jika probabilitas-value  $< \alpha$  0,05, maka terdapat adanya pengaruh, namun jika nilai probabilitas-value  $> \alpha$  0,05, maka tidak adanya pengaruh, berdasarkan uji regresi linear sederhana adalah 0,530. Jadi  $0,530 > 0,05$ . Sehingga p-value  $> \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh dari latar belakang orangtua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah.

### **3. Uji Hipotesis**

Pada tulisan ini terdapat 2 hipotesis yang akan di uji, yaitu:

Ha: adanya peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri Remang Ketike Jaya

Ho: Tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di SD Negeri Remang Ketike Jaya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Prestasi belajar siswa SD Remang Ketike menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 63, sebanyak 5 orang mempunyai prestasi belajar tinggi (7, 93%), 20 orang mempunyai prestasi belajar sedang (31,74%) dan 38 orang mempunyai prestasi belajar rendah (60,31%). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maka nilai rata-rata siswa Sekolah Dasar Remang Ketke Jaya Bener Meriah memiliki tingkat belajar yang rendah.
2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak, berdasarkan uji regresi linear sederhana adalah 0,530. Jadi  $0,530 > 0,05$ . Sehingga  $p\text{-value} > \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh dari latar belakang orangtua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dijadikan sebagai masukan, antara lain:

1. Bagi Orangtua
  - a. Diharapkan orangtua agar lebih mengawasi mengarahkan serta membimbing anak dalam belajar, khususnya membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak-anak, karena anak-anak pada usia Sekolah Dasar masih memerlukan arahan dalam belajar.

- b. Orangtua diharapkan lebih memberikan dorongan atau motivasi yang intensif dan berkesinambungan terhadap belajar anaknya. Karena dengan adanya atau motivasi yang intensif dan berkesinambungan diharapkan secara otomatis akan menambah dan meningkatkan prestasi belajar anak.
- c. Bagi para orangtua yang masih mempunyai tingkat pendidikannya yang rendah diharapkan selalu menambah wawasan dan dengan cara sering mengikuti kegiatan keilmuan baik dilingkungan sekitar atau ke tempat lain.

## 2. Bagi Anak

- a. Diharapkan anak selalu mematuhi orangtua dan melakukan hubungan yang baik di dalam keluarga, sehingga dapat menemukan kesulitan dalam belajar dapat dipecahkan atau dibicarakan dengan sesama anggota keluarga.
- b. Hendaknya anak menyadari pentingnya suatu prestasi dalam duniapendidikan sehingga dapat memotivasi dirinya untuk selalu berprestasi.
- c. Anak anak hendaknya lebih sering membaca dan tekun dalam belajar,

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Abdul Kodir, Ahmad Fauzi. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Agoes Dariyo. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Alisuf Sabri. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Anas sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arinda Firdinianti. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gree Publishing.
- Bukhari. 2011. *Shahih Bukhari*. Beirut Libanon: Darussa'adah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desiani Natali, Gilar Gandana. 2014. *Komunikasi dalam Paud*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- EraWilya dkk. 2012. *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globaisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harry Utomo. 2013. *The Lost Secret of Success*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- John W. Santrock. 2009. *Educational Psychology Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kartini Kartono. 1982. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawali Press.
- M.Thalib. 2000. *Memahami 20 Sifat Orang Tua*. Bandung: Irsyad Baitussalam.
- Meity Taqdir Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesi untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nana Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poena Hajar. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarlita Wirawan Sarwono. 2013. *Eksplorasi. A-Z Informasi Program Belajar*.
- Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suke Silverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafri, Zeihendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tangyong. 1997. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rajawali.

- Tim Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- W.J.S Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiah Daradjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulhairi. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-423/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

## TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

### DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Nurbayani, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Realita, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua  
Untuk membimbing skripsi
- Nama : Yanti Asmara  
NIM : 140201006  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah SD Remang Ketike Jaya Bener Meriah
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor  
Dekan



Muslim Razali

#### Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11265/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2019

31 Juli 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : YANTI ASMARA  
**N I M** : 140201006  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : X  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
**A l a m a t** : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Lr. Pelangi

Untuk mengumpulkan data pada:

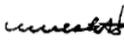
**SD Remang Ketike Jaya Bener Meriah**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Anak di Sekolah SD Remang Ketike Jaya Bener Meriah**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
An. Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUTEN BENER  
MERIAH SD NEGERI REMANG KETIKE JAYA  
Alamat : Jln Wonosari –Hakim Wih Ilang, Remang Ketike Jaya,Kode Pos 24582

SURAT KETERANGAN

NO : B-214/ SDN /SKPP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri Remang Ketike Jaya Bener Meriah Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YANTI ASMARA  
NIM : 140201006  
Semester : X  
Jur / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian pengambilan data untuk keperluan penyelesaian pembuatan skripsi dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah" sejak tanggal 5 s/d 7 dan 19 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan semestinya.

Hakim Wih Ilang; 20 Agustus 2019  
Kepala Sekolah

**Patri.A. S.Pd.I**  
Nip:19800423200701202

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Proses wawancara dengan Guru SD Remang Ketike  
Tanggal 26 Agustus 2019



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yanti Asmara  
NIM : 140201006  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/ Tgl. Lahir : Pondok Baru/ 13 April 1996  
Alamat Rumah : Blang Krueng Perumahan Mahoni blok B No 9  
Telp./Hp : 0812 2487 5100  
E-mail : yantiasmara655@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

- a. SDN 1 Blang Jorong : Tahun 2008
- b. MTsS Raudhatul Ulum : Tahun 2011
- c. MAS Raudhatul Ulum : Lulus Tahun 2014
- d. PerguruanTinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh angkatan 2014-2019

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Karimi  
Nama Ibu : Nursiah  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : Tani  
Alamat : Desa Tanjung Pura, Kec Bandar, Kab Bener Meriah

Banda Aceh, 5 Desember 2019

Yanti Asmara